



## Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterlibatan Siswa di Kelas Multikultural di SMA Kota Makassar

Andi Sadriani<sup>1</sup>, Muliana GH<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Sosiologi dan Antropologi, FISH, Universitas Negeri Makassar  
<sup>2</sup>Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar

---

### Abstract

*Received: 1 September 2024*  
*Revised: 12 September 2024*  
*Accepted: 22 September 2024*

*This study aims to determine the impact of the implementation of differentiated learning on student engagement in multicultural classes in high schools in Makassar City. The method used in this study is descriptive qualitative research with 10 informants of high school teachers who have implemented differentiated learning strategies. Data collection was carried out through in-depth interviews and participant observation. Data analysis was carried out using thematic analysis, namely by transcribing interviews and observation notes, then coding to identify the main themes. The results of the study showed that the implementation of differentiated learning had a positive impact on student engagement in multicultural classes. First, there was an increase in students' cognitive engagement, where students became more active in asking questions, engaging in group discussions, and feeling more confident when assignments were tailored to their interests and abilities. Second, students' emotional engagement also increased, especially because students felt valued and supported by teachers who paid attention to their individual needs and cultural backgrounds. Third, students' behavioral engagement became more active and dynamic, with increased participation in collaborative activities such as group projects and presentations. Overall, integrated learning in multicultural classes was able to significantly increase students' cognitive, emotional, and behavioral engagement.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Student Engagement, Multicultural Classroom, Education*

(\*) Corresponding Author: *andisandriani*

**How to Cite:** Sadriani, A., & GH2M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Keterlibatan Siswa di Kelas Multikultural di SMA Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 884-893. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14188812>

---

### INTRODUCTION

Pembelajaran berdiferensiasi telah menjadi salah satu pendekatan inovatif dalam pendidikan modern yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa. Metode ini dirancang untuk mengakomodasi berbagai perbedaan dalam kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang siswa (Aprima dan Sari, 2022:32). Dalam konteks kelas multikultural, di mana keberagaman budaya, bahasa, dan pengalaman hidup menjadi karakteristik utama, pembelajaran berdiferensiasi memainkan peran yang sangat penting.

Indonesia, sebagai negara dengan keragaman budaya yang kaya, menghadapi tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang adil dan bermakna. Kelas-kelas di sekolah sering kali terdiri dari siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda, yang



membawa serta nilai-nilai, norma, dan perspektif yang unik ke dalam lingkungan belajar (Marantika, et., al, 2023:9). Dalam situasi seperti ini, pendekatan pembelajaran yang seragam cenderung kurang efektif karena tidak memperhitungkan perbedaan individu siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pendidikan yang menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan individual siswa (Purnawanto:61). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk merancang berbagai kegiatan dan tugas yang dapat diakses dan dipahami oleh semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Dalam kelas multikultural, di mana siswa mungkin memiliki kemampuan bahasa yang berbeda, pengalaman belajar yang berbeda, dan berbagai cara belajar, pembelajaran berdiferensiasi menawarkan cara untuk menjembatani kesenjangan tersebut (Sitorus, et., al, 2022:85).

Pembelajaran berdiferensiasi memberikan solusi potensial untuk mengatasi tantangan ini dengan menyesuaikan konten, proses, produk, dan lingkungan belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Faiz, et.,al (2022:68) menunjukkan bahwa ketika siswa merasa bahwa kebutuhan belajar mereka dihargai dan diakomodasi, tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran meningkat secara signifikan. Keterlibatan siswa tidak hanya mencakup partisipasi aktif dalam kegiatan kelas, tetapi juga mencakup motivasi intrinsik, rasa memiliki, dan koneksi emosional dengan materi pelajaran dan lingkungan belajar (Fauzia dan Ramadan, 2023:73).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas multikultural tidaklah tanpa tantangan (Himmah dan Muhtar, 2022:16). Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang keragaman siswa mereka dan kemampuan untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan responsif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan siswa dalam kelas multikultural, dengan fokus khusus pada bagaimana strategi ini dapat meningkatkan partisipasi, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Dengan mengeksplorasi berbagai aspek dari pembelajaran berdiferensiasi dan keterlibatan siswa dalam konteks multikultural, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pembuat kebijakan pendidikan dalam upaya mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif bagi semua siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas-kelas yang beragam secara budaya.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi keterlibatan siswa, baik secara kognitif, emosional, maupun perilaku, dari sudut pandang para guru.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 10 orang guru SMA di Kota Makassar yang telah berpengalaman menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Informan dipilih secara purposive, dengan kriteria bahwa mereka mengajar di

kelas yang memiliki keberagaman latar belakang budaya siswa dan memiliki pengalaman minimal satu tahun dalam menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif, di mana peneliti berupaya memahami bagaimana guru menerapkan strategi berdiferensiasi dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, serta bagaimana mereka menilai dampaknya terhadap keterlibatan siswa.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga memungkinkan para informan untuk berbicara secara bebas tentang pengalaman mereka, namun tetap dalam kerangka pertanyaan yang telah disiapkan. Beberapa topik yang dibahas dalam wawancara meliputi bagaimana guru merancang materi dan metode pembelajaran berdiferensiasi, strategi mereka dalam menghadapi keberagaman budaya siswa, serta tantangan dan manfaat yang mereka alami selama penerapan strategi ini. Selain wawancara, observasi di dalam kelas juga dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana siswa merespons pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi, terutama dalam aspek keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan catatan observasi, yang kemudian di-coding untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Peneliti mencari pola-pola yang muncul dalam pengalaman guru mengenai dampak pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterlibatan siswa. Setelah itu, data dikategorikan berdasarkan tema-tema seperti keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini. Data yang telah dikategorikan kemudian diinterpretasikan secara mendalam untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang fenomena yang diteliti.

Validitas data dalam penelitian ini dijaga melalui triangulasi sumber data, dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi di lapangan. Selain itu, peneliti juga melakukan member-checking dengan para informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman yang mereka ungkapkan.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### **Peningkatan Keterlibatan Kognitif Siswa di Kelas Multikultural**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural SMA Kota Makassar menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Pengamatan selama sepuluh minggu memberikan gambaran tentang peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sebanyak 75% siswa lebih sering mengajukan pertanyaan kritis terkait materi yang diajarkan, dan 65% siswa lebih terlibat dalam diskusi kelompok serta proyek yang diberikan. Salah satu guru yang diwawancarai menjelaskan, "Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika tugas-tugas tersebut disesuaikan dengan kemampuan mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dan terlibat lebih dalam."

Peningkatan keterlibatan kognitif ini tidak terlepas dari penerapan tugas yang dirancang berdasarkan minat dan kemampuan siswa. Salah seorang siswa menyatakan dalam wawancara, "Saya merasa lebih tertarik belajar ketika tugas-

tugas diberikan sesuai dengan kemampuan dan minat saya. Tidak terasa terlalu berat, tapi tetap menantang." Hal ini menggambarkan bagaimana pendekatan yang personal dalam proses pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi dan minat siswa. Seorang siswa lain juga menambahkan, "Saya biasanya sulit mengikuti pelajaran matematika, tapi ketika diberikan tugas dengan cara yang lebih visual, saya lebih mudah memahami."

Konsep pembelajaran berdiferensiasi yang diusung oleh Sarnoto (2024:32) terbukti relevan dalam konteks ini. Sarnoto berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan kognitif. Temuan ini didukung oleh wawancara dengan salah satu guru, yang menyatakan, "Ketika saya menerapkan strategi ini, saya melihat perubahan besar dalam cara siswa memproses informasi. Mereka lebih aktif bertanya, dan diskusi di kelas jadi lebih hidup."

Selain itu, penelitian Safarati, N dan Zuhra, F (2023:12) juga mendukung gagasan bahwa ketika materi pelajaran disesuaikan dengan gaya dan kemampuan belajar siswa, mereka lebih termotivasi untuk belajar secara mendalam. Di SMA Kota Makassar, guru-guru tidak hanya menyajikan materi secara konvensional, tetapi juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya lebih suka bekerja dalam kelompok kecil karena saya bisa lebih bebas berdiskusi dengan teman-teman, dan ini membantu saya memahami materi lebih baik."

Guru di SMA Kota Makassar menggunakan berbagai strategi seperti proyek berbasis masalah dan presentasi yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Salah satu guru berkomentar, "Pendekatan proyek berbasis masalah memberi siswa kesempatan untuk berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Ini membuat mereka lebih terlibat dan termotivasi." Siswa juga merasa bahwa metode ini membantu mereka mengembangkan keterampilan baru. Salah satu siswa menyatakan, "Ketika kami mengerjakan proyek kelompok, saya belajar cara berkolaborasi dan berpikir lebih luas, tidak hanya fokus pada teori."

Selain meningkatkan keterlibatan kognitif, pendekatan ini juga berdampak pada motivasi siswa. Mereka merasa lebih dihargai karena diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam proses pembelajaran. "Saya merasa lebih diperhatikan oleh guru karena mereka menyesuaikan cara mengajar dengan cara saya belajar. Ini membuat saya lebih semangat datang ke sekolah," ujar salah seorang siswa. Lingkungan belajar yang lebih inklusif dan fleksibel ini juga memungkinkan siswa dari latar belakang budaya yang berbeda untuk berpartisipasi lebih aktif, menciptakan iklim belajar yang positif di kelas multikultural.

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak lepas dari tantangan. Salah satu guru menyatakan, "Mempersiapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa membutuhkan waktu dan usaha yang lebih banyak. Selain itu, mengelola kelas yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang beragam memerlukan strategi yang lebih kompleks." Fleksibilitas dalam penilaian juga menjadi tantangan lain, karena setiap siswa mungkin menunjukkan hasil yang berbeda sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan.

Dalam konteks kelas multikultural, sensitivitas budaya juga menjadi perhatian penting dalam perancangan pembelajaran berdiferensiasi. Seorang siswa dari latar belakang budaya berbeda menyatakan, "Saya merasa lebih dihargai ketika guru memberikan contoh-contoh yang relevan dengan budaya saya. Ini membantu saya lebih memahami materi." Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural perlu mempertimbangkan keragaman latar belakang budaya siswa untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural SMA Kota Makassar berhasil meningkatkan keterlibatan kognitif siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka, motivasi dan partisipasi dalam proses belajar meningkat. Tantangan dalam penerapan, seperti persiapan yang lebih intensif dan fleksibilitas dalam penilaian, dapat diatasi dengan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan.

### **Keterlibatan Emosional Siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural SMA Kota Makassar tidak hanya berdampak pada keterlibatan kognitif siswa, tetapi juga secara signifikan meningkatkan keterlibatan emosional mereka. Berdasarkan survei terhadap 30 siswa, 80% dari mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi karena guru memperhatikan kebutuhan individu masing-masing. Salah seorang siswa mengungkapkan dalam wawancara, "Guru saya memahami bahwa latar belakang saya berbeda, dan dia sering menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan budaya saya. Itu membuat saya lebih nyaman untuk berbicara dan terlibat dalam diskusi." Ini menunjukkan bahwa rasa dihargai dan pengakuan atas identitas individu dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran.

Penelitian oleh Astria dan Kusuma, (2023:9) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa ketika guru memperhitungkan perbedaan budaya siswa dalam pembelajaran, keterlibatan emosional mereka meningkat. Siswa merasa dihargai karena latar belakang mereka diakui sebagai bagian dari proses pembelajaran. Seorang guru di SMA Kota Makassar menjelaskan, "Kami berusaha menciptakan suasana kelas yang inklusif dengan memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman budaya mereka. Ini bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang membangun hubungan yang positif." Strategi ini membuat siswa merasa lebih terhubung secara emosional dengan lingkungan belajar mereka.

Keterlibatan emosional yang positif sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura dalam Handiyani dan Muhtar (2022:31), keterlibatan emosional yang positif dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif. Ketika siswa merasa diterima dan didukung, mereka cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi dalam proses belajar dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan akademis. Di kelas multikultural SMA Kota Makassar, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan

lingkungan yang aman dan mendukung, di mana siswa merasa nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan teman-teman sekelas.

Salah satu siswa menggambarkan perasaannya dengan berkata, "Saya merasa lebih percaya diri untuk berbicara di kelas, karena guru saya selalu memastikan bahwa semua orang mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkontribusi. Ini membuat saya merasa dihargai." Keterlibatan emosional seperti ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan dinamika kelas yang inklusif, di mana setiap siswa dapat merasa diakomodasi dan dilibatkan tanpa merasa terpinggirkan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membantu mengurangi perasaan cemas dan tertekan yang sering dialami oleh siswa, terutama dalam konteks multikultural. Salah seorang siswa berkata, "Dulu saya merasa tidak berani untuk berbicara di depan kelas karena saya takut diejek. Tapi sekarang, saya merasa lebih nyaman karena guru dan teman-teman saya mendukung saya." Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu mengatasi hambatan emosional yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Di sisi lain, guru juga melihat perubahan yang signifikan dalam keterlibatan emosional siswa. Salah satu guru menyatakan, "Saya melihat siswa yang sebelumnya pendiam sekarang lebih aktif berpartisipasi. Mereka mulai merasa lebih aman untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka karena mereka tahu bahwa saya akan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka." Hal ini menegaskan bahwa pendekatan berdiferensiasi memberikan ruang bagi setiap siswa untuk terlibat secara emosional, terlepas dari latar belakang budaya mereka.

Keterlibatan emosional yang kuat juga berkaitan erat dengan peningkatan kepuasan belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati proses pembelajaran karena mereka merasa dihargai dan didukung. Salah satu siswa menuturkan, "Saya senang belajar di kelas ini karena saya merasa guru benar-benar peduli dengan kemajuan saya, bukan hanya sekadar mengajar." Pendekatan ini membantu menciptakan hubungan emosional yang positif antara siswa dan guru, yang pada gilirannya memperkuat rasa memiliki dan partisipasi siswa dalam proses belajar.

Namun, tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi tetap ada, terutama dalam memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai tanpa menimbulkan rasa iri di antara mereka. Seorang guru mengungkapkan, "Terkadang sulit untuk menjaga keseimbangan dalam memberikan perhatian yang berbeda kepada setiap siswa tanpa membuat siswa lain merasa diabaikan. Tapi kami selalu berusaha memastikan bahwa semua siswa merasa diperlakukan adil." Meskipun demikian, hasil yang diperoleh dari peningkatan keterlibatan emosional siswa menunjukkan bahwa tantangan ini dapat diatasi dengan perencanaan yang baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural SMA Kota Makassar memberikan dampak positif pada keterlibatan emosional siswa. Dengan memperhatikan kebutuhan individu dan budaya siswa, guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan akademis siswa secara seimbang. Siswa merasa

lebih termotivasi, dihargai, dan percaya diri, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas pembelajaran.

### **Keterlibatan Perilaku yang Lebih Aktif dan Dinamis**

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural SMA Kota Makassar berdampak signifikan pada keterlibatan perilaku siswa, yang menjadi lebih aktif dan dinamis. Hal ini terlihat dari pengamatan selama beberapa minggu, di mana 85% siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi. Salah satu siswa mengungkapkan, "Saya lebih suka ketika guru memberi kami pilihan cara untuk menyelesaikan tugas, misalnya dengan membuat video atau presentasi. Itu membuat saya lebih semangat belajar." Pernyataan ini menggambarkan bagaimana fleksibilitas dalam menyelesaikan tugas dapat memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran.

Peningkatan keterlibatan perilaku ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsari, et., al (2022:58), yang menyatakan bahwa memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam cara mereka mengekspresikan pemahaman dapat meningkatkan partisipasi aktif. Ketika siswa diberikan pilihan untuk memilih metode terbaik dalam menyelesaikan tugas, mereka merasa lebih berdaya dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme Vygotsky dalam Amalia, et., al (2023:7), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kolaborasi dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi mendorong siswa untuk terlibat lebih dalam dan mengembangkan kreativitas mereka.

Di SMA Kota Makassar, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menyelesaikan tugas dengan metode yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka, seperti melalui visualisasi, video, atau presentasi proyek. Salah seorang guru menjelaskan, "Memberikan pilihan kepada siswa tentang bagaimana mereka ingin mengekspresikan pemahaman mereka membuat mereka lebih termotivasi. Mereka jadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan lebih berani untuk bereksperimen dengan ide-ide baru." Hal ini menunjukkan bahwa dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, siswa lebih terlibat secara perilaku dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka.

Keterlibatan perilaku yang lebih dinamis ini juga terlihat dari cara siswa bekerja dalam kelompok. Salah satu siswa mengatakan, "Saya merasa lebih mudah belajar ketika bekerja dalam kelompok, karena kami bisa saling membantu dan berbagi ide. Guru juga sering memberikan kami kebebasan untuk memilih kelompok, yang membuat saya lebih nyaman." Diskusi kelompok dan proyek kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar siswa di kelas multikultural, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan harmonis.

Penelitian oleh Gusteti dan Neviyarni (2022:87) mendukung temuan ini, di mana mereka menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mendorong keterlibatan aktif karena siswa diberi ruang untuk belajar sesuai dengan gaya dan preferensi mereka. Di kelas multikultural SMA Kota Makassar, siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda dapat mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka, sehingga memfasilitasi proses belajar yang lebih inklusif. Seorang siswa dari latar belakang budaya berbeda

menyatakan, "Saya senang karena guru memperbolehkan saya membuat presentasi dengan cara yang saya pahami, ini membantu saya lebih percaya diri."

Pembelajaran berdiferensiasi juga berdampak pada peningkatan tanggung jawab siswa terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan diberikan kebebasan untuk memilih cara menyelesaikan tugas, siswa merasa memiliki kontrol lebih besar terhadap pembelajaran mereka. Salah seorang siswa menjelaskan, "Ketika saya diberi kebebasan untuk memilih cara belajar, saya merasa lebih bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Ini membuat saya lebih disiplin dan termotivasi." Ini menunjukkan bahwa dengan keterlibatan perilaku yang lebih aktif, siswa juga mengembangkan keterampilan manajemen diri yang penting dalam pembelajaran.

Selain itu, keterlibatan perilaku yang lebih dinamis juga mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa. Salah seorang guru menyatakan, "Saya melihat siswa menjadi lebih aktif berkomunikasi satu sama lain, terutama ketika mereka bekerja dalam proyek kelompok. Mereka saling membantu dan mengembangkan ide-ide bersama." Keterlibatan aktif ini memperkuat ikatan sosial antar siswa dan membantu mereka belajar bekerja dalam tim, keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional mereka di masa depan.

Namun, meskipun pembelajaran berdiferensiasi telah meningkatkan keterlibatan perilaku siswa secara keseluruhan, masih ada beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan adalah kebutuhan akan persiapan yang lebih intensif dari guru. Seorang guru mengungkapkan, "Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu dan upaya ekstra, karena saya harus mempersiapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda untuk setiap tugas." Tantangan ini dapat diatasi dengan dukungan yang memadai, baik dari segi waktu maupun sumber daya.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural SMA Kota Makassar berhasil meningkatkan keterlibatan perilaku siswa, membuat mereka lebih aktif, dinamis, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Penerapan metode pembelajaran yang fleksibel dan adaptif memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan gaya mereka sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi, partisipasi, dan rasa percaya diri mereka.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya mempengaruhi keterlibatan akademis, tetapi juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di kelas multikultural. Siswa dari berbagai latar belakang budaya merasa lebih dihargai ketika contoh dan materi yang disampaikan guru relevan dengan identitas budaya mereka. Hal ini menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka tanpa merasa dihakimi. Guru di SMA Kota Makassar berhasil mengimplementasikan strategi yang merangkul keragaman budaya, yang pada gilirannya memperkuat rasa saling pengertian dan kohesi sosial di dalam kelas.

Pentingnya hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa juga menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian ini menemukan bahwa ketika siswa merasa didukung oleh guru mereka, keterlibatan emosional mereka meningkat secara signifikan. Rasa percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas dan mengambil risiko dalam proses belajar tumbuh ketika mereka tahu bahwa upaya mereka dihargai, terlepas dari tingkat kemampuan awal mereka. Pendekatan ini juga membantu mengurangi tingkat kecemasan dan rasa takut gagal, terutama di kalangan siswa yang berasal dari latar belakang budaya minoritas.

Meskipun penerapan pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan hasil yang positif, guru menghadapi tantangan dalam menyesuaikan pendekatan ini dengan kebutuhan individu siswa. Pembuatan materi dan penilaian yang beragam memerlukan waktu dan usaha yang lebih banyak. Tantangan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kelembagaan yang memadai, seperti pelatihan yang lebih mendalam bagi guru dan sumber daya yang cukup untuk melaksanakan pembelajaran yang benar-benar inklusif dan berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di kelas multikultural bukan hanya strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan akademis siswa, tetapi juga alat yang ampuh untuk membangun lingkungan yang inklusif dan mendukung perkembangan emosional serta sosial siswa. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk berkembang secara optimal sesuai dengan gaya belajar dan latar belakang budaya mereka, yang pada akhirnya menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis, aktif, dan positif.

## REFERENCES

- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193. <https://doi.org/10.51178/jetl.v5i2.1351>
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101. DOI: <https://doi.org/10.35335/cendikia.v13i1.2960>
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112-119. DOI: <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. *Jurnal basicedu*, 6(2), 2846-2853. DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di kurikulum merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636-646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826. DOI: 10.31004/basicedu.v6i4.3116

- Himmah, F. I., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Gaya belajar siswa untuk pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(1), 31.
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi diri guru bahasa indonesia dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah penggerak. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 224-232. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.14701>
- Marantika, J. E., Tomasouw, J., & Wenno, E. C. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas. *German für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 1-8. DOI: <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.1-8>
- Mastuti, A. G., Abdillah, A., & Rumodar, M. (2022). Peningkatan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5). DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.9682>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal genta mulia*, 14(1). DOI: <https://doi.org/10.61290/gm.v14i1.17>
- Safarati, N., & Zuhra, F. (2023). Literature review: Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah menengah. *Jurnal genta mulia*, 14(1). DOI: <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928-15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Sitorus Pane, R. N. P., Sorta Lumbantoruan, & Sinta Dameria Simanjuntak. (2022). Implementation of Differentiated Learning to Improve Students' Creative Thinking Ability. *BULLET : Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180. Retrieved from <https://www.journal.mediapublikasi.id/index.php/bullet/article/view/306>
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal jendela pendidikan*, 2(04), 529-535. DOI: <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>